



## Strategi Guru SD dalam Menghadapi Assesmen Kompetensi Minimum

Clarangtyas Silvia Damastuti<sup>1</sup>, Aprilia Mia Rinjani<sup>2</sup>, Margareta Vitaningsih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Indonesia

Correspondence: [clarangingtyas96@gmail.com](mailto:clarangingtyas96@gmail.com)

### ABSTRACT

*Minimum Competency Assessment (AKM) is one part of the National Assessment (AN). The Minimum Competency Assessment focuses on two aspects of basic competence, namely reading literacy and numeracy literacy. Reading literacy does not only refer to students' reading ability, but also refers to students' reasoning power and critical thinking power. While numeracy literacy refers to the ability to think using concepts, procedures and facts to solve problems faced by student. One of the obstacles experienced in implementing this assessment program is the lack of readiness of elementary school teachers to face the Minimum Competency Assessment (AKM). Teachers need the right strategy to implement the Minimum Competency Assessment (AKM). Therefore, researchers conducted a study that aims to help teachers in overcoming these problems. This study aims to motivate elementary school teachers regarding the strategies used in dealing with the Minimum Competency Assessment (AKM).*

### ARTICLE INFO

**Article History:**

Submitted/Received 03 Jan 2022

First Revised 20 Feb 2022

Accepted 20 Apr 2022

First Available online 20 May 2022

Publication Date 1 Jun 2022

**Keyword:**

Assessment,  
Elementary School,  
Minimum Competency,  
Strategy

**Kata Kunci:**

Assesmen Kompetensi Minimum,  
Assesmen,  
Sekolah Dasar,  
Strategi

### ABSTRAK

Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan salah satu bagian dari Assesmen Nasional (AN). Assesmen Kompetensi Minimum menitikberatkan pada dua aspek *kompetensi* dasar yakni literasi membaca dan literasi numerasi. Literasi membaca tidak hanya mengacu pada kemampuan membaca, namun juga mengacu pada daya nalar dan berpikir kritis siswa. Literasi numerasi mengacu pada kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur dan fakta untuk menyelesaikan masalah. Kendala yang dialami adalah kurangnya kesiapan guru SD dalam menghadapi Assesmen Kompetensi Minimum (AKM). Guru membutuhkan strategi yang tepat untuk melaksanakan program Assesmen Kompetensi Minimum (AKM). Oleh karena itu, peneliti melakukan sebuah penelitian untuk membantu guru dalam mengatasi permasalahan. Metode yang digunakan adalah metode literatur review. Penelitian ini bertujuan untuk memotivasi guru SD mengenai strategi yang digunakan dalam menghadapi Assesmen Kompetensi Minimum (AKM).

## 1. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sujana, 2019). Untuk itu guru harus mempunyai strategi dalam menilai hasil belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai (Firmansyah, 2015). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan salah satu program Kemendikbud dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang tekanan pada kebermaknaan belajar siswa (Yuliandari, R.N., & Hadi, S., 2020). Dengan adanya asesmen ini, siswa mendapat kebermaknaan dari sebuah pembelajaran yang ia dapat serta memudahkan guru dalam mengevaluasi hasil belajar kognitif siswa.

Pada dasarnya perkembangan zaman selalu membutuhkan inovasi baru dalam rangka perbaikan mutu pendidikan melalui program-program yang ditetapkan oleh Kemendikbud. Salah satu program tersebut adalah merdeka belajar. Di dalam program merdeka belajar terdapat salah satu kebijakan yaitu penerapan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sebagai salah satu program evaluasi pendidikan nasional yang digunakan sebagai pengganti Ujian Nasional (UN) di Indonesia (Iman dkk, 2021). Asesmen Kompetensi Minimum menitik beratkan pada dua aspek kompetensi dasar, yakni literasi membaca dan literasi numerasi dan bukan lagi sekedar pemahaman dan capaian pada kurikulum atau mata pelajaran (Muta'ali, 2020).

Namun terdapat kendala dalam pelaksanaan program asesmen ini, salah satunya adalah kurangnya pemahaman dan kesiapan guru dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Guru merupakan insan pendidik yang bertugas membimbing siswa dan membentuk karakter siswa menjadi manusia yang utuh (Safitri & Dafit, 2021; Idzhar, A., 2016). Gerakan Literasi Sekolah merupakan salah satu strategi dalam membudidayakan kegiatan membaca dan menulis yang bertujuan meningkatkan minat baca siswa dan terapkan kemampuan literasi sejak dini (Teguh, M., 2020). Akan tetapi hal tersebut belum menjawab pertanyaan mengenai bagaimana cara guru melaksanakan evaluasi dari kegiatan tersebut (Khotimah, K., & Sa'dijah, C., 2018).

Oleh karena itu, peneliti melakukan kajian pustaka yang berjudul "Strategi Guru SD dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum" yang mana membahas mengenai pemahaman Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) beserta penerapan evaluasinya. Tujuan penelitian ini adalah memotivasi guru mengenai strategi yang digunakan dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, peneliti, pembaca, dan masyarakat luas

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi pustaka atau Literatur Review. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari artikel yang sesuai topik pembahasan di google scholar. Kemudian peneliti mengkaji data, dokumen, atau informasi dari hasil penelitian yang sudah ada atau telah dilakukan sebelumnya. Dari beberapa artikel yang telah di kaji, peneliti memuat ulang menjadi karya ilmiah baru.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Kesiapan guru dalam menghadapi AKM

Berdasarkan beberapa jurnal yang dikaji didapatkan hasil bahwa kesiapan guru dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) didasarkan pada masalah yang dihadapi sekolah pada setiap daerah. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Hidayah dkk, 2021) menyatakan bahwa guru telah membekali pemahaman tentang AKM melalui workshop. Guru juga dapat menjelaskan kepada siswa mengenai konsep AKM yang diterapkan di SDN 23 Batara Palopo. Pelaksanaan AKM sendiri telah dipersiapkan secara maksimal mengingat tahun ajaran baru akan dimulai.

Hal ini sesuai dengan Direktur Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah Kompetensi yang benar-benar minimum dimana kesulitan sekolah-sekolah di daerah berdasarkan kompetensi minimum yang harus dipersiapkan (Purwati dkk, 2021). Kompetensi minimum merupakan kompetensi dasar yang dibutuhkan siswa untuk mempelajari semua mata pelajaran. Sedangkan beberapa penelitian mendapatkan hasil bahwa strategi yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) berupa penerapan literasi kegiatan di sekolah (Perdana, 2021). Literasi membaca dilakukan dengan siswa membaca buku bacaan yang diberikan oleh guru kemudian siswa diberi soal sebagai assesmen dari literasi tersebut (Pratiwiningtyas dkk, 2021). Siswa membaca sebuah teks dan menjawab soal yang dirancang untuk meningkatkan daya bernalar siswa (Lubis, 2020). Sedangkan untuk literasi numerasi guru memberikan soal HOTS untuk mengasah daya pikir siswa (Mahmud & Pratiwi, 2019). Berdasarkan jurnal yang berjudul "Konsep Asesmen Kompetensi Minimal untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar" guru memberikan soal yang mengasah kemampuan berpikir siswa yang sudah dirancang sesuai kaidah asesmen. Guru merancang soal berdasarkan kebutuhan siswa dan sesuai tingkatan kelasnya. Bentuk soal penilaian AKM meliputi soal pilihan ganda, menjodohkan, esay atau deskripsi, pilihan ganda kompleks dan isian.

Secara umum, pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) belum terlaksana sepenuhnya di seluruh penjuru Indonesia (Hasanah & Januar, 2021). Ada pula sekolah yang menganggap AKM sebagai sarana meningkatkan kemampuan siswa secara menyeluruh bukan pada penguasaan materi yang sesuai kurva. Hal ini disebabkan kurangnya kemampuan guru dalam memahami penerapan AKM di sekolah (Rijoly & Patty, 2021). Guru masih terbiasa menggunakan konsep ujian sehingga dibutuhkan adaptasi untuk menerapkan AKM di sekolah. Dengan adanya AKM, guru harus meningkatkan kemampuannya dalam merancang soal yang dapat meningkatkan kemampuan bernalar, berpikir kritis, dan kemampuan memecahkan masalah yang akan dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dikutip dari jurnal yang berjudul "Potret Kesiapan Guru Sekolah Dasar dan Manajemen Sekolah dalam Menghadai Asesmen Nasional" (Sudianto & Kisno, 2021) sebanyak guru sertifikasi maupun non sertifikasi dijadikan sebagai responden. Dalam penelitian tersebut guru diminta untuk merancang dan merancang soal iterasi membaca mulai dari level LOTS sampai dengan HOTS. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada kesulitan yang dialami guru saat mengerjakan soal literasi membaca mulai dari LOTS sampai HOTS. Namun guru mengalami kesulitan dalam merancang soal literasi membaca mulai dari LOTS hingga HOTS (Kharizmi, 2015). Sebanyak 70% soal rancangan guru belum mencerminkan rumusan instruksi soal dengan baik sehingga menimbulkan kesulitan sendiri bagi peserta didik

dalam menyelesaikan soal-soal tersebut (Rohim dkk, 2021). Solusi yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi hal ini adalah dengan mengadakan kegiatan lokakarya internal yang ditindak lanjuti supervisi, monitoring, dan evaluasi berkala oleh kepala sekolah. Selain itu guru dapat mengikuti pelatihan melalui aplikasi asesmen yang telah disediakan oleh Kemendikbud. Dengan mengikuti pelatihan tersebut maka guru akan memperoleh pemahaman mengenai AKM serta dapat menerapkannya di sekolah.

### **3.2. Strategi guru dalam menghadapi AKM**

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan instrumen penting dalam mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap standar kompetensi yang telah ditetapkan. Bagi guru di sekolah dasar, menghadapi AKM menuntut kesiapan dan strategi yang efektif guna membantu siswa mencapai prestasi yang mencukupi. Adapun hasil analisis kajian mengenai strategi yang digunakan oleh guru SD dalam menghadapi AKM sebagai berikut (Wulanjani, A.N., & Anggraeni, C.W, 2019; Zahrudin dkk, 2021).

**3.2.1 Pembelajaran berbasis kompetensi.** Guru berfokus pada pengembangan kompetensi siswa sesuai dengan standar yang diukur dalam AKM yakni kemampuan literasi dan numerasi. Guru mengintegrasikan materi pembelajaran dengan kompetensi yang dipelajari, sehingga memungkinkan siswa untuk memahami dan menerapkan konsep secara mendalam.

**3.2.2 Memperkaya soal-soal latihan.** Guru menggunakan soal-soal latihan yang serupa dengan format AKM untuk melatih siswa dengan tipe-tipe pertanyaan yang akan mereka temui. Ini membantu siswa merasa lebih percaya diri dan siap menghadapi ujian.

**3.2.3 pemberian umpan balik (*feedback*).** Guru memberikan umpan balik berdasarkan hasil kinerja siswa dalam latihan AKM. Hal ini membantu siswa memahami area-area di mana mereka perlu meningkatkan pemahaman dan keterampilan.

**3.2.4 Merancang pembelajaran aktif dan kolaboratif.** Guru mendorong pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok, kerja kelompok, dan proyek bersama. Ini membangun kolaborasi antara siswa, memperdalam pemahaman konsep, dan mengasah keterampilan berpikir kritis.

**3.2.5 Remediasi dan Pemantauan Individu.** Guru mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan dalam menghadapi AKM dan memberikan bantuan tambahan, baik dalam bentuk kelas remediasi atau dukungan individu.

Penerapan strategi-strategi tersebut dapat berdampak positif pada hasil belajar siswa dalam AKM. Pembelajaran berbasis muatan dan pemberian umpan balik membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik. Penggunaan soal latihan meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan siswa dalam menghadapi ujian. Pembelajaran aktif dan kolaboratif memperkuat pemahaman dan keterampilan siswa. Pemantauan individu dan remediasi membantu siswa yang memerlukan perhatian ekstra untuk mencapai standar kompetensi yang diharapkan.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) didasari oleh masalah yang dihadapi sekolah. Asesmen Kompetensi Minimum sangat dibutuhkan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Dalam menghadapi Asesmen guru memerlukan strategi berupa penerapan kegiatan literasi di sekolah. Strategi yang digunakan guru SD dalam menghadapi AKM memiliki dampak signifikan pada hasil belajar siswa. Pendekatan yang memadukan pembelajaran berbasis kompetensi, memberikan umpan balik, latihan, interaksi aktif, dan dukungan individual dapat membantu siswa mengatasi tantangan AKM dan mencapai kompetensi yang diharapkan.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Fimansyah, D. (2015). Pengaruh strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 3(1), 34-44.
- Hasanah, U., & Januar, A. (2021). Pendampingan guru mewujudkan Assesment Kompetensi Minimum (AKM) berorientasi pisa untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran di sekolah dasar wilayah kabupaten Bogor. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 5(01), 90-99.
- Hidayah, I., Kadarwati, S., & Artikel, H. (2021). Persepsi dan kesiapan guru dalam menghadapi asesmen kompetensi minimum. *CJPE: Jurnal Pendidikan Dasar Cokroaminoto*, 4(1), 78-83.
- Idzhar, A. (2016). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Kantor jurnal*, 2(2), 221-228.
- Iman N, Usman N, & Bahrin (2021). *Implementasi kebijakan sekolah dasar dalam menghadapi asesmen kompetensi minimum. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, 6(2), 250 - 260.
- Kharizmi, M. (2015). Kesulitan siswa sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan literasi. *Jupendas (Jurnal Pendidikan Dasar)*, 2(2), 11-21.
- Khotimah, K., & Sa'dijah, C. (2018). Pelaksanaan gerakan literasi sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(11), 1488-1498.
- Lubis, S.S.W. (2020). Membangun budaya literasi membaca dengan pemanfaatan media jurnal baca harian. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 127-134.
- Mahmud, M.R., & Pratiwi, I.M. (2019). Literasi numerasi siswa dalam pemecahan masalah tidak terstruktur. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69-88.
- Perdana, N. S. (2021). Analisis kesiapan siswa dalam menghadapi asesmen kompetensi minimum. *Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu Sosial*, 5(1), 15-20.
- Pratiwiningtyas, B.N., Susilaningsih, E., & Sudana, I.M. (2017). Pengembangan instrumen penilaian kognitif untuk mengukur literasi membaca bahasa Indonesia berbasis piranti model pada siswa kelas IV SD. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Penelitian Pendidikan*, 6(1), 01-09.

- Purwati, P. D., Faiz I., Widiyatmoko, A., Ngabiyanto, & Maryatul, S. (2021). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) kelas tahapan sekolah dasar sarana pemacu peningkatan literasi peserta didik. *Sosio Religi Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 19(1), 13 - 24.
- Rijoly, H. M. & Patty J. (2021). Pemahaman penerapan AKM (Asesmen Kompetensi Minimal) bagi guru di Kec. Salahutu Kab. Maluku Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dalam Bidang Pendidikan Bahasa dan Seni*, 1(2), 49-55.
- Rohim, C. R., Rahmawati S., & Ganestri, I. D. (2021). Konsep asesmen kompetensi minimal untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1) 54 - 62.
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran guru dalam pembelajaran membaca dan menulis melalui gerakan literasi di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1356–1364.
- Sudianto & Kisno (2021). Potret kesiapan guru sekolah dasar dan manajemen sekolah dalam menghadapi asesmen nasional. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 85 - 97.
- Teguh, M. (2020). Gerakan literasi sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 1-9.
- Wulanjani, A.N., & Anggraeni, C.W. (2019). Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. *Prosiding Pendidikan Biologi*, 3(1), 26-31.
- Yuliandari, R.N., & Hadi, S. (2020). Implikasi asesmen kompetensi minimum dan pengawasan karakter terhadap pengelolaan pembelajaran SD. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 5(2), 203-219.
- Zahrudin, M., Ismail, S. & Zakiah, Q. Y. (2021). Analisis kebijakan pelaksanaan asesmen kompetensi minimum sebagai upaya meningkatkan literasi membaca siswa di sekolah. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 12 (1), 89 - 91.